

HUBUNGAN JUMLAH PARITAS DENGAN USIA MENOPAUSE PADA WANITA DI DESA BULAN JAYA KABUPATEN TOJO UNA-UNA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Julia Rottie¹, Thirsa Olliva Mongi², Anastasia Wae³

^{1,2,3} *Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado*

*E-mail coressponding author:
julia.rottie@unpi.ac.id*

ABSTRAK

Tingginya tingkat kesibukan wanita di zaman sekarang membuat wanita cenderung membatasi jumlah anaknya. Seiring dengan itu, terjadi fenomena global yang menunjukkan bahwa rata-rata usia menopause wanita di berbagai belahan dunia akhir-akhir ini menjadi semakin cepat. Paritas merupakan keadaan melahirkan anak baik hidup atau mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Menopause merupakan masa dimana terjadinya penghentian menstruasi secara permanen akibat hilangnya aktivitas ovarium. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan guna mencari tahu adakah hubungan antara jumlah paritas dengan usia menopause. Jenis penelitian yaitu deskriptif analitik, waktu pada bulan September sampai dengan Oktober 2018 dan tempat penelitian di Desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. Untuk membuktikan ada atau tidak hubungan jumlah paritas dengan usia menopause pada wanita, dilakukan Uji statistik "Che-square" dengan derajat kepercayaan 95% bila. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah paritas dengan usia menopause pada wanita. Berdasarkan uji statistic chy square diperoleh nilai p-value = 0,0000 dan 0,0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat Hubungan antara Jumlah Paritas dengan Usia Menopause pada wanita di Desa Bulan Jaya, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci : Jumlah Paritas, Usia Menopause

ABSTRACT

The high level of busy women today makes women tend to limit the number of cubs. As such, there is a global phenomenon that suggests that the average age of menopausal women in different parts of the world lately became increasingly rapid. Parity is a state of childbirth either alive or dying, but not an abortion, without looking at the number of cubs. Menopause is a time when permanent menstrual cessation due to loss of ovarian activity. Therefore, this research is conducted to find out if there is a relationship between the number of parity with menopause age. The type of research is descriptive analytic, time in September to October 2018 and research place in the village Bulan Jaya District Tojo Una-Una central Sulawesi province. The samples in this study amounted to 31 respondents. To prove there is or not a relationship number of parity with menopause age in women, conducted statistical test "Che-square" with a degree of confidence of 95% when. From the results shows that there is a meaningful relationship between the number of parity with menopause age in women. Based on the test statistic Chy Square obtained p-value values = 0.0000 and 0.0000 smaller than a value of $\alpha = 0.005$. Means H_0 is rejected and H_a accepted. Then there is a relationship between the number of parity with age of Menopause in women in the village month Jaya, Tojo Una-Una Regency, central Sulawesi province.

Keywords: number of parity, age of Menopause

PENDAHULUAN

Menurut Mulyani (2013), dalam perjalanan hidupnya, wanita mengalami banyak proses pertumbuhan dan perkembangan, namun pada suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti, sehingga banyak perubahan yang akan terjadi pada fungsi tubuh wanita, perubahan tersebut akan terus berlanjut, seiring dengan peningkatan usia sampai akhirnya wanita akan mencapai titik yang dinamakan menopause dan di titik ini, kecemasan akan mulai muncul karena wanita merasa dirinya tidak cantik, tidak sehat dan tidak bugar lagi

World Health Organization (2012) mendefinisikan menopause sebagai berhentinya siklus menstruasi dan reproduksi seorang wanita untuk selamanya bagi wanita yang sebelumnya mengalami menstruasi setiap bulan, yang disebabkan oleh jumlah folikel yang mengalami atresia terus meningkat, sampai tidak tersedia lagi folikel, serta dalam 12 bulan terakhir mengalami amenorrhea dan bukan disebabkan oleh keadaan (Prawirahardjo, 2013).

Menopause merupakan waktu penghentian menstruasi secara permanen yang terjadi setelah hilangnya aktivitas ovarium. Pada tahun sebelum menopause yang mencakup perubahan dari siklus ovulasi normal, penghentian menstruasi dikenal sebagai tahun transisi premenopause yang ditandai dengan ketidakteraturan siklus menstruasi.

Spencer dan Brown (2017) menyatakan bahwa usia wanita memasuki menopause berada pada rentang usia 45-55 tahun. Dapat disimpulkan bahwa usia seseorang mengalami menopause sangat bervariasi. Jika diambil rata-ratanya, seseorang akan mengalami menopause sekitar usia 45-55 tahun.

Studi epidemiologis mengungkapkan fenomena yang menunjukkan fakta bahwa usia menopause wanita di berbagai belahan dunia akhir-akhir ini semakin cepat. Sebelum tahun 2000, rata-rata usia menopause wanita di Amerika Serikat adalah 51,3 tahun (Kato, 1998 dalam Thomas, 2011). Sementara pada tahun 2008, didapati rata-rata usia menopause wanita di Amerika Serikat adalah 47,5 tahun (McKinlay, 2018). Hal yang serupa tidak hanya dijumpai di Amerika Serikat, tetapi juga pada wanita di negara-negara lain seperti Paraguay, Colombia, Italia dan negara-negara di Asia seperti Korea, Jepang, Malaysia termasuk Indonesia dimana rata-rata usia menopause wanita menjadi lebih awal, yaitu sekitar 46,9 tahun (Blumel, 2016).

Di Indonesia sendiri, sebelum tahun 1995, rata-rata usia menopause wanita Indonesia adalah 50,5 tahun (Wishnuwardani, 1994 dalam Thomas, 2011). Fakta-fakta ini menggambarkan jelas bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan seiring dengan penurunan jumlah paritas wanita dari tahun ke tahun, rata-rata usia menopause seorang wanita cenderung menjadi lebih cepat.

Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan terjadinya menopause. Salah satunya adalah paritas. Paritas merupakan keadaan seorang wanita sehubungan dengan kelahiran anak yang dapat hidup. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, ditemukan rata-rata wanita Indonesia melahirkan 4-5 anak pada tahun 1980 dan 3,82 anak pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan penurunan grafik rata-rata wanita melahirkan seiring dengan berjalannya program Keluarga Berencana (KB) yang telah dijalankan pemerintah.

Desa Bulan Jaya merupakan desa dengan jumlah penduduk 1043 jiwa dengan penduduk wanita sebesar 511 jiwa. Sebanyak 45 jiwa dari jumlah wanita berada pada usia 45-60 tahun, dimana pada usia tersebut, wanita mulai memasuki masa menopause. Berdasarkan data yang didapatkan, bahwa ada 11 ibu yang telah memiliki 3-6 anak telah mengalami menopause pada usia > 45 tahun sedangkan 2 ibu yang memiliki 1 anak telah mengalami gejala-gejala menopause pada usia < 45 tahun, gejala menopause seperti berhentinya menstruasi, vagina terasa kering, neuro vegetative (gejolak panas). Atas dasar inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan jumlah paritas dengan usia menopause pada wanita di desa Bulan Jaya, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen dilakukan hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia 45-60 tahun yang telah memasuki usia menopause di Desa Bulan Jaya, Kabupaten Tojo Una-Una dengan jumlah populasi 45 orang. Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia 45-60 tahun yang telah memasuki usia menopause di Desa Bulan Jaya, Kabupaten Tojo Una-Una yang telah memenuhi criteria inklusi dan eksklusi.

Instrument penelitian ini menggunakan kuisioner dari peneliti Andika Perdana dalam jurnal Hubungan Jumlah Paritas Dengan Usia Menopause pada tahun 2010 dan ditambah dengan kuisioner yang di buat oleh penulis sendiri, dan dimodifikasi berdasarkan kerangka konsep dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Cara pengambilan data dilakukan dengan cara kunjungan dari rumah ke rumah responden, kemudian dilakukan tanya jawab berdasarkan pertanyaan yang ada di kuesioner. Etika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *informed consent*, *anonymity*, dan *privacy*, prosedur penelitian. Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah *editing*, *coding*, *scoring*, *processing*, *cleaning*.

Analisa data dalam penelitiann ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variable penelitian. Analisa bivariate perlu dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor dependen dengan faktor independen. Data kemudian dianalisis melalui perhitungan statistic untuk melakukan uji hipotesis dengan metode uji chy square. Metode statistic ini dipilih karena baik variable bebas (jumlah paritas) maupun variable terikat (usia menopause) merupakan data Kategorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden
 - a. Pendidikan

Table 5.1 distribusi responden berdasarkan pendidikan di desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah 2017

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	6,5
SMP	5	16,1
SMA	18	58,0
PT	6	19,4
Total	31	100

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada table diatas yaitu pendidikan SMA sebanyak 18 responden (58,0%), pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 responden (19,4%), SMP sebanyak 5 responden (16,1%) dan pendidikan SD sebanyak 2 responden (6,5%).

b. Pekerjaan

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017

Pekerjaan	jumlah	Persentase (%)
IRT	20	64,5
PNS	3	9,7
Swasta	8	25,8
Total	31	100

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel diatas yaitu ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (64,5%), Swasta sebanyak 8 responden (25,8%), dan PNS sebanyak 3 responden (9,7%).

2. Analisa univariate

a. Jumlah paritas

Jumlah paritas dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu ≤ 2 dan ≥ 3 . Data hasil penelitian tentang jumlah paritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah paritas di Desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017.

Jumlah paritas	n	Persentase (%)
≤ 2	19	61,3
≥ 3	12	38,7
Total	31	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah paritas ≥ 3 sebanyak 12 responden (38,7%) sedangkan jumlah paritas ≤ 2 sebanyak 19 responden (61,3%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa jumlah paritas ≤ 2 lebih banyak daripada jumlah paritas ≥ 3 .

b. Usia menopause

Usia menopause dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu ≤ 45 tahun dan > 45 tahun, Data hasil penelitian tentang usia menopause dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Menopause di Desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017.

Usia menopause	n	Persentase (%)
≤45 tahun	20	64,5
≥45 tahun	11	35,5
Total	31	100

Pada table 5.4 diatas terlihat bahwa usia menopause > 45 tahun sebanyak 11 responden (35,5%) sedangkan usia menopause ≤ 45 tahun sebanyak 20 responden (64,5%) sehingga dapat dikemukakan bahwa usia menopause yang paling banyak adalah usia menopause ≤ 45 tahun daripada usia menopause > 45 tahun.

3. Analisa bivariante

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat karakteristik masing-masing variabel yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independent (jumlah paritas) dengan variabel dependen (usia menopause). Kriteria penilaian yang dipakai berdasarkan uji statistik uji Chi-square dengan nilai 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 1. Untuk melihat derajat kemaknaan, apabila $\alpha > 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna, sebaliknya jika $\alpha < 0,05$ maka hubungan tidak bermakna. Tabel 5.5 Hubungan jumlah paritas dengan usia menopause pada wanita di Desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017

		Usia Menopause		Total	<i>P value</i>
		≤ 45 Tahun	> 45 Tahun		
Jumlah Paritas	≤ 2	Count	18	1	19
		% of Total	58.0%	3.2%	
	≥ 3	Count	2	10	12
		% of Total	6,5%	32.3%	38.7%
Total	Count	20	11	31	
	% of Total	64.5%	35.5%	100.0%	

Pada table 5.5 diatas terlihat jumlah paritas ≥ 3 sebanyak 12 responden (38,7%) terdiri dari usia menopause kategori > 45 tahun sebanyak 10 responden (32,3%) dan ≤ 45 tahun sebanyak 2 responden (6,5%), selanjutnya jumlah paritas ≤ 2 sebanyak

19 responden (61,3%) terdiri dari usia menopause > 45 tahun sebanyak 1 responden (3,2%) dan usia menopause \leq 45 tahun sebanyak 18 responden (58,0%).

Berdasarkan tabel *chi - square* dengan $df = 1$ dan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai P sebesar $0,000 <$ dari $0,05$ maka dapat dinyatakan ada hubungan jumlah paritas dengan usia manopause (Tabel 5.5) dengan nilai kemaknaan (α) = $0,05$ melalui pengujian SPSS didapatkan nilai signifikan (P) = $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Jumlah Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap wanita di desa Bulan Jaya, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan jumlah paritas ≤ 2 yaitu sebanyak 19 responden (61,3%) dan responden dengan jumlah paritas ≥ 3 sebanyak 12 responden (38,7%).

Paritas merupakan jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (28 minggu) (BKKBN,2016). Jumlah paritas merupakan salah satu komponen dari status paritas yang sering dituliskan dengan notasi G-P-Ab, dimana G menyatakan jumlah kehamilan (gestasi), P menyatakan jumlah paritas, dan Ab menyatakan jumlah abortus. Sebagai contoh, seorang perempuan dengan status paritas G3P1Ab1, berarti perempuan tersebut telah pernah mengandung sebanyak dua kali, dengan satu kali paritas dan satu kali abortus, dan saat ini tengah mengandung untuk yang ketiga kalinya (Stedman, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa wanita yang sering melahirkan akan mengalami peningkatan ekspresi receptor AMH yang akan menginhibisi proses *initial recruitmen* yang sangat tinggi sehingga akan memperlambat usia menopause. Peningkatan AMH diakibatkan oleh peningkatan kadar progesterone yang tinggi pada saat wanita berada pada akhir masa kehamilan dan sesudah melahirkan.

Wanita yang melahirkan jumlah anak ≥ 3 memiliki usia menopause yang lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang hanya memiliki paritas ≤ 2 . Hasil uji statistic menghasilkan p-value sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata usia menopause antara wanita dengan jumlah paritas ≤ 2 dan wanita dengan jumlah paritas ≥ 3 . Argumen penelitian ini di dukung oleh teori yang

manyatakan bahwa wanita yang memiliki paritas tinggi, jumlah kumulatif siklus menstruasinya akan lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki anak. Hal tersebut berpengaruh terhadap cadangan ovarium yang lebih banyak dan paparan hormone estrogen menjadi lebih lama sehingga wanita yang memiliki paritas yang tinggi cenderung akan mengalami menopause pada usia yang lebih lambat (Dorjgochoo dkk., 2018).

Hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai ≤ 2 anak (multipara) hal ini dikarenakan masyarakat telah menyadari bahwa saat ini beban hidup lebih tinggi dan masyarakat sudah banyak yang mengikuti program KB dan masyarakat juga telah menerapkan program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu “dua anak lebih baik” .

b. Usia Manopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia menopause > 45 tahun sebanyak 11 responden (35,5%) sedangkan usia menopause ≤ 45 tahun sebanyak 20 responden (64,5%) sehingga dapat dikemukakan bahwa usia menopause yang paling banyak adalah usia menopause ≤ 45 tahun daripada usia menopause > 45 tahun. Beberapa peneliti menemukan bahwa semakin sering seseorang melahirkan maka semakin tua atau semakin lama mereka memasuki menopause (Kumalasari, 2012).

Menopause merupakan proses alami dan kaum wanita harus menyadari bahwa sesungguhnya tidak ada yang hilang dengan tibanya masa menopause. Sebagian wanita justru menganggap menopause sebagai bagian hidup yang paling indah, karena terbebas dari kemungkinan hamil lagi dan bebas dari tanggung jawab mengasuh dan memelihara anak sehingga memiliki waktu yang banyak untuk dirinya sendiri (Santoso, 2008). Wanita yang memasuki usia sekitar 45 tahun akan mengalami penuaan indung telur, sehingga tidak sanggup memenuhi kebutuhan hormone estrogen. Sistem hormonal seluruh tubuh mengalami kemunduran dalam memproduksi hormone, antara lain kemunduran kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormone tiroksin untuk metabolisme umum dan kemunduran kelenjar paratiroid yang mengatur metabolisme kalsium. Penurunan produksi hormone menyebabkan berbagai perubahan fisik dan psikis (BKKBN, 2016). Sebelum memasuki menopause wanita akan mengalami pre menopause atau klimakterium dimana terjadi penurunan hormone estrogen yang akan mempengaruhi kelancaran siklus haid yang dialami wanita

sebelumnya, menopause alami yang terlalu cepat akan meningkatkan faktor resiko yang terkait dengan penurunan kadar estrogen seperti osteoporosis sehingga meningkatkan risiko kematian dini (Sintania, 2011).

Semakin bertambahnya usia maka ibu akan mengalami menopause karena penurunan produksi hormone sehingga menyebabkan berbagai perubahan fisik dan psikis. Pada wanita yang mengalami awal menopause pada usia yang lebih tua berarti lebih lama terpapar dengan tingginya kadar hormon estrogen dalam darah.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Jumlah Paritas dengan usia menopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61,3%) memiliki jumlah paritas sebanyak 1 sampai 2 kali dengan usia menopause ≤ 45 , sedangkan responden yang memiliki jumlah paritas ≥ 3 usia menopausenya > 45 . Wanita yang memiliki jumlah paritas sebanyak 3 atau lebih memiliki usia menopause yang lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang hanya memiliki paritas 1 sampai 2.

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan analisa *chi - square* dengan $df = 1$ dan taraf signifikansi 5 % diperoleh diperoleh nilai P sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ maka dapat dinyatakan ada hubungan jumlah paritas dengan usia menopause dengan demikian H_0 di terima dan H_a ditolak. Hal ini di dukung oleh penelitian Kevenaar (2011) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara jumlah paritas dengan usia menopause ini dimungkinkan oleh karena keterlibatan gen poliforfisme yang mengatur reseptor *Anti Mullerian Hormone* (AMH) yang dikenal sebagai AMHR2-482 A>G polymorphism. *Anti Mullerian Hormone* sendiri pada dasarnya adalah suatu hormone yang berfungsi untuk menginhibisi proses initial recruitment, yaitu proses aktivitas folikel primordial menjadi growing follicle pool yang akan mengalami degradasi (peluruhan) disetiap siklus menstruasi jika tidak terjadi proses fertilisasi. Seiring dengan peningkatan jumlah paritas, gen AMHR2-482 A>G polymorphism tersebut akan mengalami aktivasi akibat pengaruh fluktuasi hormon progesterone selama kehamilan. Aktivasi gen ini akan mengakibatkan terjadinya up regulation reseptor AMH sehingga meningkatkan efek AMH terhadap folikel dalam ovarium wanita. Dengan terjadinya peningkatan efek AMH tersebut, maka proses initial recruitment akan diinhibisi sehingga jumlah folikel dalam ovarium yang mengalami degradasi juga akan lebih sedikit. Keseluruhan proses ini pada akhirnya akan memperlambat habisnya

persediaan folikel dalam ovarium wanita yang dengan demikian juga akan memperlambat usia menopause wanita tersebut (Kevenaar, 2017).

Selain Beberapa faktor yang turut dapat mempengaruhi usia menopause seorang wanita selain jumlah paritas diantaranya adalah pengaruh faktor ras dan genetik, usia menarche, usia melahirkan, pemakaian kontrasepsi hormonal, status sosial ekonomi keluarga, kebiasaan merokok, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan aktivitas. Kesemua faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan oleh praktisi medis dalam melakukan upaya-upaya pencegahan penyakit pada wanita yang berkaitan dengan menopause, seperti osteoporosis, PJK, penyakit Alzheimer, kanker payudara, dan lain sebagainya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup wanita pada umumnya.

Banyak hal yang turut mempengaruhi munculnya keadaan ini. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi peningkatan peran wanita dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, banyak wanita yang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga menggeluti berbagai pekerjaan guna meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Kesibukan ini tentunya akan membatasi waktu yang dimiliki oleh seorang wanita untuk merawat dan membesarkan anaknya. Dampaknya adalah banyak wanita yang saat ini cenderung membatasi jumlah anaknya, dengan pertimbangan waktu yang ada dapat dimanfaatkan untuk bekerja.

Selain itu, sosialisasi program Keluarga Berencana juga turut berpengaruh terhadap penurunan rata-rata jumlah paritas wanita. Saat ini, banyak keluarga yang telah menyadari efek positif dari program ini, sehingga memutuskan untuk membatasi jumlah paritas wanita hanya 2 kali saja. Kesemua hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap penurunan rata-rata jumlah paritas wanita.

Percepatan usia menopause ini menjadi permasalahan tersendiri bagi kesehatan wanita. Wanita yang lebih cepat memasuki usia menopause berarti memiliki resiko yang jauh lebih besar pula untuk mengalami berbagai penyakit yang terkait dengan usia menopause. Seperti osteoporosis misalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka rata-rata kehilangan massa tulang pasca-menopause mencapai 1,4% pertahunnya. Jika seorang wanita mengalami menopause lebih cepat, maka akan terjadi penurunan bermakna densitas massa tulang sehingga akan meningkatkan resiko osteoporosis (Setiyohadi, 2016).

KESIMPULAN

Lebih banyak responden dengan primipara daripada responden dengan multipara di desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Lebih banyak responden yang mengalami menopause cepat daripada responden dengan usia menopause terlambat di desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Ada hubungan jumlah paritas dengan usia menopause di desa Bulan Jaya Kabupaten Tojo Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Biela, U. 2012. *Determinants of The Age at Natural Menopause – An Abstract*. PrzegLek. 59 (3): 165 – 169
- BKKBN.2016.*Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. Jakarta: BKKBN.
- Blumel, J.E, et al, 2016. *Age at Menopause in Latin America – An Abstract*. Menopause. 13 (4): 706 – 712
- Broekmans, F.J, et al. 2009. *Ovarian Ageing: Mechanisms and Clinical Consequences*. Endocrine Reviews, 30(5): 465 – 469
- Curran, D. 2017. *Menopause, University of Michigan Health System*. Available from; <http://emedicine.medscape.com/article/264088-overview> (di akses pada bulanJuni 2018)
- Dorjgochoo, Tsogzolmaa, dkk. 2018. *Dietary And Lifestyle Predictors Of Age At Natural Menopause And Reproductive Span In The Shanghai Women’s Health Study*. Menopause, 2008 : 15 (5): 924-933
- Estiaghi, R, et al. 2010. *Menopause is An Independent Predictor of Metabolic Syndrome in Iranian Women – An Abstract*. Maturitas. 65 (3): 262 – 266
- Gold, E.B, et al. 2011. *Factors Associated with Age at Natural Menopause in a Multiethnic Sample of Midlife Woman*. Am J Epidemiol, 153 (9): 865 – 874
- Hansen, K, et al. 2016. *A New Model of Reproductive Aging: The Decline in Ovarian Non-Growing Follicle Number from Birth to Menopause*. Hum Reprod. 23 (3): 699 – 708
- Hardy R, et al. 2010. *Smoking, Body Mass Index, Socioeconomic Status and TheMenopausal Transition in a British National Cohort*. Int J Epidemiol.29: 845 – 851
- Hastono. 2017. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta.FKM. UI

- Jacinta.F.Rini. (2012). *Hubungan Status Keluarga dengan Usia Terjadinya Menopause di Desa Cerma Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri*. Jurnal Reproduksi, Vol.I No.4, 298
- Jacob, T.Z, 2015. *Endokrinologi Reproduksi pada Wanita*. Dalam: Wiknjosastro, H,ed. *Ilmu Kandungan Ed 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 96 – 101
- Kasdu. (2014). *Kiat sehat dan bahagia di usia menopause*. Jakarta: Gramedia
- Kevenaar, M, et al. 2017. *A Polymorphism in The AMH Type II Receptor Gene Is Associated with Age at Natural Menopause in Interaction with Parity*. Hum Reprod, 176: 1 – 7
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kandungan KB*. Jakarta: EGC
- Pathak, R.K and Purnima Parashar. (2010). *Age at Menopause And Associated Bio-Social Factors of Health in Punjabi Women*. The Open Anthropology Journal, 2013, 3, 172-180
- Prawirohardjo, S. (2015). *IlmuKandungan*. Jakarta: YBP-SP
- Reitz. (2013). *Menopause, Suatu Pendekatan Positif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rustam. (2015). *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta: EGC.
- Sastrawinata, S, 2015. *Wanita dalam Berbagai Masa Kehidupan*. Dalam: Wiknjosastro, H, ed. *Ilmu Kandungan Ed 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 128 – 131
- Sastrawinata, S, 2013. *Gangguan pada Masa Bayi, Kanak-kanak, Pubertas, Klimakterium, dan Senium*. Dalam: Wiknjosastro, H, ed. *Ilmu Kandungan Ed 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 240 – 241
- Setiyohadi, B. 2016. *Osteoporosis*. Dalam: Sudoyo, A.W., ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Ed 4*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI, 1259 – 1274
- Verney. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Yatim. (2011). *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Jakarta: Pustaka Populer Obor